

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad XXI ini, kita perlu menelaah kembali praktek pembelajaran di sekolah/madrasah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah/madrasah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk memberi pembelajaran kepada siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan yang terkini. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai sumber ilmu dan informasi. Namun disisi lain, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan untuk mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah sepatutnyalah kegiatan pembelajaran juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus semata-mata berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang

lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran kelompok” atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pembelajaran ini perlu dipakai lebih sering di Madrasah. Fakta menunjukkan bahwa selama ini hasil belajar Mata pelajaran Matematika materi pengukuran sudut oleh siswa kelas V MI Manbaul ulum Manbaul ulum masih rendah atau belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh Madrasah. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain : (1). Kemampuan intelektual siswa. (2). Kemampuan guru dalam proses pembelajaran. (3). Sarana penunjang pembelajaran. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan Madrasah untuk lebih menyiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Sesungguhnya, metode kelompok ini tidak terlampau asing bagi guru dan mereka telah sering menggunakannya. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Sayangnya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negatif memang bermunculan dalam pelaksanaan metode

kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasaan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai belajar kerja kelompok yang terstruktur. Yang meliputi lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Kekawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun

melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran kelompok distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran kelompok (*cooperative teaching*) yang terstruktur dan pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa dengan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Pada Siswa kelas V MI Manbaul ulum Mojopurogede Bungah Gresik Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD Mata pelajaran Matematika Materi Pengukuran Sudut pada siswa Kelas V MI Manbaul ulum Mojopurogede Bungah Gresik tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut pada siswa Kelas V MI Manbaul ulum Mojopurogede Bungah Gresik tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Sudut pada siswa Kelas V MI Manbaul ulum Mojopurogede Bungah Gresik tahun pelajaran 2014/2015.
2. Ingin mengetahui hasil belajar mata pelajaran Matematika Materi Pengukuran Sudut setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas V MI Manbaul ulum Mojopurogede Bungah Gresik tahun pelajaran 2014/2015.

D. Pentingnya Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Matematika Materi Pengukuran Sudut oleh guru Kelas V MI Manbaul ulum Mojopurogede Bungah Gresik tahun pelajaran 2014/2015.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika materi Pengukuran Sudut.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru matematika dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru Matematika dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut.

E. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

Suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama.

2. Motivasi belajar adalah:

Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

3. Hasil belajar adalah:

Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.

F. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas V MI Manbaul ulum Mojopurogede Bungah Gresik tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan September - Oktober tahun pelajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini difokuskan pada materi Pengukuran Sudut